



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Oleh :

**Eka Dewi Hariyati
NIM 160810301176**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garment
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

HALAMAN JUDUL

Oleh :

Eka Dewi Hariyati
NIM 160810301176

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Jamhari dan Ibu Dewi Tri Kusumawati yang selalu mendukung dan mendokan saya sepenuh hati.
2. Teman-teman seperjuangan saya selama menempuh pendidikan.
3. Seluruh dosen dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Ketika Allah menaikkan level rejekimu, jangan engkau naikkan gaya hidupmu.
Tapi naikkan lah level sedekahmu, sesungguhnya itu harta sejati”

(Ria Ricis)

“Balas dendam terbaik adalah kesuksesan yang hakiki”

(Frank Sinatra)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Dewi Hariyati

NIM : 160810301176

Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Konsentrasi :

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Tekstil dan Garment)” ialah hasil karya yang murni berasal dari pemikiran sendiri, kecuali beberapa kutipan yang mana sudah saya cantumkan alamat sumbernya. Karya ilmiah ini juga belum pernah diajukan kepada institusi mana pun dan bukan karya plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sebagaimana kedua hal tersebut merupakan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Jember, 2019

Yang Menyatakan,

Eka Dewi Hariyati

NIM 160810301176

SKRIPSI

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

Eka Dewi Hariyati

NIM 160810301176

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing Anggota: Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Studi Empiris
pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)

Nama : EkaDewiHariyati
NIM : 160810301176
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 2019

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si,
AkNIP 196701021992032002

Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak
NIP 197102172000032001

Mengetahui, Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M. Si., Ak. CA.
NIP 19780927 200112 1002

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus:
Perusahaan Tekstil dan Garmen)

Eka Dewi Hariyati

Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Mekanisme Good Corporate Governance dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Nilai perusahaan diukur menggunakan Price Book Value. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, nilai perusahaan.

Eka Dewi Hariyati

*Bachelor degree in Accounting Departement, Business and Economic Faculty of
Jember University*

ABSTRACT

This study aims to know the effect of good corporate governance on firm value. Furthermore, good corporate governance mechanism uses three aspect that is managerial ownership, institusional ownership and independent board of commissioners. Firm value was measured using price book value. In this study, the sample was 42 companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (BI) in 2015-2017. Sampling method used in this study was purposive sampling method. The data analysis technique is multiple linear regression analysis. The results of the analysis in this study indicate that managerial ownership, institutional ownership has a positive effect on firm value, while the independent board of commissioners has no effect on firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, Firm Value

RINGKASAN

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan; Eka Dewi Hariyati; 160810301176; 2019: halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Nilai perusahaan ialah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Peningkatan nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, terbentuknya harga saham dipasar merupakan suatu penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Mengapa harus diukur dengan nilai harga saham dipasar? Karena nominalnya tidak dapat digunakan untuk membandingkan antara suatu perusahaan dengan yang lain, akan tetapi menggunakan suatu pengukuran.

Di dalam memaksimalkan nilai perusahaan sering kali terjadi konflik kepentingan antara pengelola yaitu pihak pengelola (agen) dan pemilik perusahaan. Teori keagenan merupakan suatu konsep yang sangat penting untuk Good Corporate Governance karena dapat meminimalisir potensi konflik keagenan sehingga investor pun yakin atas pengembalian dana investasi. Dengan adanya penerapan Good Corporate Governance diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila perusahaan tidak hanya mampu memaksimalkan keuntungan atau profit saja, akan tetapi dapat memperhatikan lingkungan sosial dan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 42 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.id.co.id. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



SUMMARY

The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value; Eka Dewi Hariyati; 160810301176; 2019: ; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Firm value is a certain condition that has been achieved by a company as a form of community trust in the company. The higher a firm value, the better the company's performance. The enhancement of the firm value can be measured through the value of stock prices in the market, the formation of stock prices in the market is an evaluation by the public on the company's performance in real terms. Why does it have to be measured by the value of the stock price in the market? Because the nominal cannot be used to compare one company to another, but it uses a measurement.

In maximizing the firm value, there is often a conflict of the interest between the manager, the manager (agent) and the company owner. Agency theory is a very important theory for Good Corporate Governance because it can minimize the potential of agency conflict so that the investors are convinced of the investment funds return. With the implementation of Good Corporate Governance, it is expected to be able to increase the value of the company. The firm value will be increased if the company is not only able to maximize the profits, but also can pay attention to the social and community environment.

The research method is using quantitative methods. The population that used in this study are textile and garment companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (BI) in 2015-2017. The research sample was 42 companies that obtained using the purposive sampling method. The type of the data is secondary data that obtained from the official website www.id.co.id. The data analysis technique is multiple linear regression analysis. The results of the analysis in this study indicate that managerial ownership, institutional ownership has a positive effect on firm value, while the independent board of commissioners has no effect on firm value

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, ridho, hidayah, nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, M.M, Ak, CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti., S.E., M.Com., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Agung Budi., S.E., M.SA, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Bapak Moch. Shultoni, S.E., M.SA, selaku Dosen Wali.
7. Ibu Dra. RirinIrmadariyani, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses pengarahan penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam proses pengarahan penyelesaian skripsi dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat.
10. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya cintai.
11. Kedua orang tua saya, Bapak Jamhari dan Ibu Dewi Tri Kusumawati. Yang selalu mendoakan dan memberi dorongan semangat dan motivasi serta

kepercayaan kepada penulis agar selalu optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terimakasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini yang telah diberikan.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat yang menemani, memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi. Emak Lintang, Mbak Depita, Ria, Nabella, Cicha, Wiqko, Ka Uti, Ka Idun, Gunawan, Lilo, Nia dan Sisil.
13. Terimakasih kepada sobat ambyar yang setiap waktu aku ganggu, yang selalu memberi semangat dan dukungan satu sama lain. Depi, Phonyi, Yofita, dan Riska.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, namun segala dukungan, semangat kalian sangat berarti.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah serta Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, November 2019

Eka Dewi Hariyati

NIM 160810301176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasano Teori	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2 Nilai Perusahaan.....	9

2.3 Good Corporate Governance	11
2.3.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.3.2 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.3.3 Manfaat , Keuntungan dan Kegagalan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.3. 4 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.4 Penelitian Terdahulu	16
2.5 Kerangka Konseptual Penelitian	20
2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian	20
2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	20
2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	21
2.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
3.4.2 Variabel Dependen.....	26
3.5 Metode Analisi Data	26
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
3.7 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)	29
3.8 Pengujian Hipotesis (Uji T)	29
3.9 Uji Statistik F (Uji F).....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum.....	31

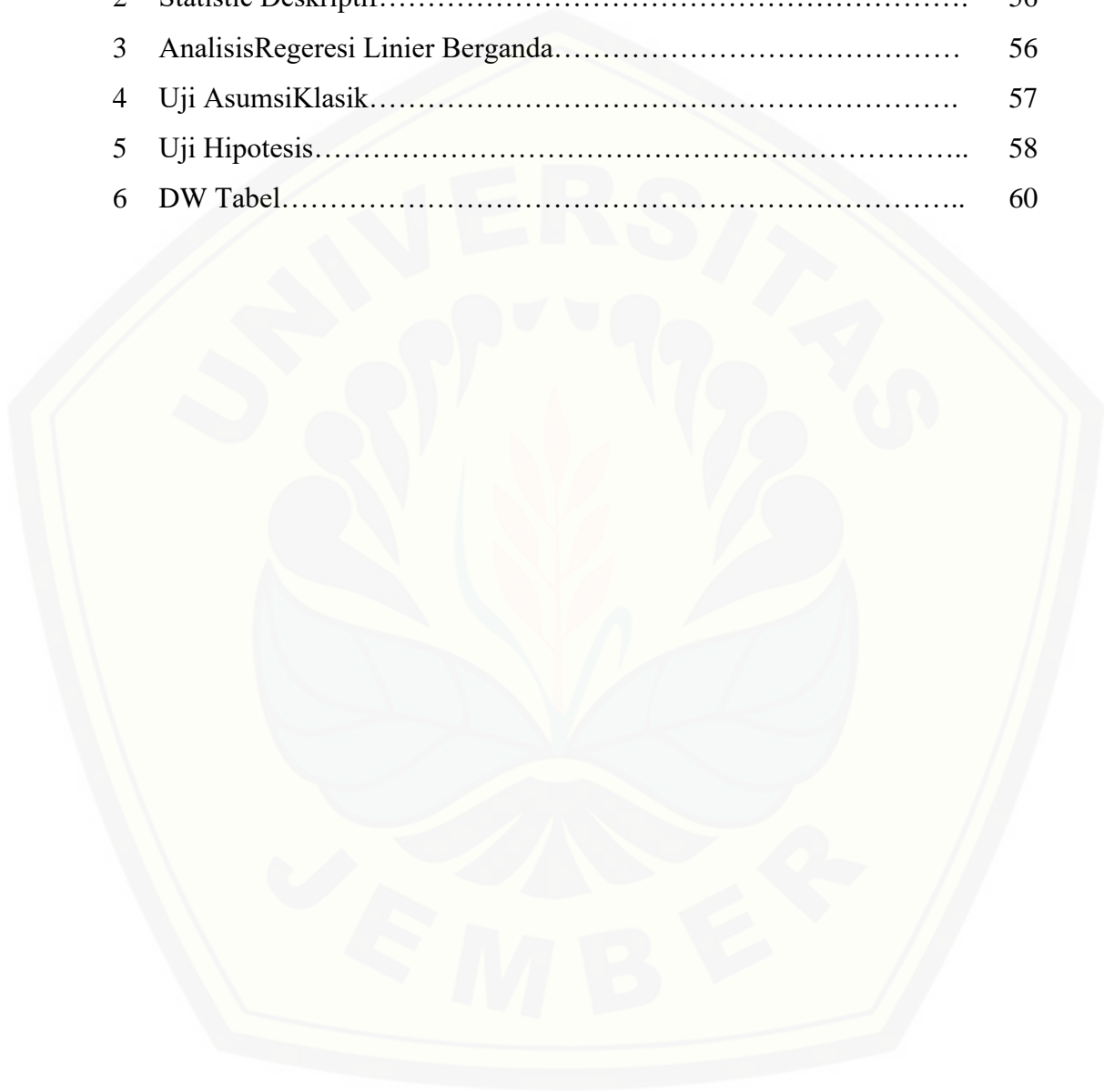
4.2 Analisis Data	32
4.2.1 Statistik Deskriptif	32
4.3 Uji Asumsi Klasik	33
4.3.1 Uji Normalitas.....	33
4.3.2 Uji Autokorelasi.....	34
4.3.3 Uji Multikolinieritas.....	34
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
4.5 Uji Hipotesis	37
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	37
4.5.2 Uji t	38
4.5.3 Uji F	39
4.6 Pembahasan	39
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Price Book Value.....	39
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Price Book Value	40
4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Price Book Value..	41
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Keterbatasan	42
5.3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	28
4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	29
4.3 Hasil Uji Normalitas.....	30
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	31
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	31
4.6 Hasil Uji Glejser.....	32
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
4.8 Hasil Uji R^2	34
4.9 Hasil Uji t.....	34
4.10 Hasil Uji F.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Rekapitulasi Data.....	46
2 Statistic Deskriptif.....	56
3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4 Uji Asumsi Klasik.....	57
5 Uji Hipotesis.....	58
6 DW Tabel.....	60



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Agoes (2006: 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik yaitu: merupakan sistem yang mengatur hubungan tugas dewan komisaris, tugas direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, untuk mencapai suatu proses dalam menentukan tujuan perusahaan, pencapaian, dan penilaian kinerja maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Ketika penerapan *good corporate governance* lemah maka akan mengakibatkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan menjadi rendah. Lemahnya penerapan *good corporate governance* disebabkan kurang kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan bisnis. Sehingga dengan diterapkannya *good corporate governance* mampu meningkatkan nilai perusahaan

Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Perusahaan juga harus memperhatikan seluruh kegiatan yang dimana salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana.

Forum for Corporate Governance in Indonesia-FCGI (2006), tidak membuat definisi tersendiri tetapi mengambil definisi dari *Cadbury Committee of United Kingdom*, yang kalau diterjemahkan yaitu: “seperangkat peraturan yang

mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka; atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan". Tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham tentunya akan sangat merugikan pihak pemegang saham.

Dewan komisaris dalam perusahaan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan dan memiliki kedudukan tertinggi di suatu organisasi, jalannya pengurusan serta memberi nasihat kepada direksi. Untuk mendukung keefektifan peran dewan komisaris maka di dalam perusahaan diwajibkan adanya komisaris independen. Komisaris independen dalam suatu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata GCG melalui pemberdayaan fungsi dewan komisaris sehingga peran dewan komisaris dalam perusahaan tercapai. Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris maka tanggung jawab dewan komisaris diyakini dapat terlaksana dengan baik. Dan lebih jauh komisaris perusahaan memiliki hak untuk memecat atau menggantikan direksi dan beberapa posisi penting lainnya di perusahaan tersebut, dengan catatan jika pihak direksi tidak mampu melaksanakan kinerja sesuai dengan rencana-rencana yang ditetapkan oleh pihak komisaris perusahaan. Kondisi seperti ini sering menimbulkan konflik, yaitu konflik antara manajemen dan komisaris. Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976)

Salah satu konflik yang memungkinkan untuk terjadi adalah jika komisaris perusahaan menginginkan agar pihak manajemen melaksanakan suatu *project* dimana pihak manajemen perusahaan menganggap bahwa rencana *project* tersebut adalah tidak realistis dengan kondisi dan situasi internal perusahaan. Pada prinsipnya yang paling mengetahui tentang kondisi internal suatu perusahaan adalah pihak manajemen mulai dari kondisi personalia, keuangan, pemasaran, dan produksi serta berbagi faktor eksternal lainnya. *Agency theory* (teori keagenan)

merupakan kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014:65).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Masalah *corporate governance* timbul disebabkan karena adanya pemisahan antara kepemilikan pengelolaan perusahaan. Hal tersebut akan mendorong suatu konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, manajemen menginginkan nilai perusahaannya meningkat, akan tetapi pihak pemilik juga menginginkan kesejahteraannya meningkat.

Menurut Soliha dan Taswan (2002) menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2006) dengan sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur, bahwa (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin berkurangnya komposisi kepemilikan manajerial dan institusional serta kepemilikan publik akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi di dalam penelitian Nugraha (2009) menyebutkan jika kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan sangat penting terhadap nilai perusahaan. Menciptakan suatu sistem *corporate governance* yang baik pada suatu perusahaan publik di Indonesia, maka akuntabilitas dewan komisaris yang selama ini diragukan harus ditingkatkan, antara lain dengan membentuk suatu komisaris independen dan komite audit (Apriyanti dan Juliarto, 2006). Dewan komisaris tidak memiliki wewenang apa pun di dalam perusahaan, maka dewan komisaris berhak mendapatkan informasi dari dewan direksi (NCCG, 2001). Selain memberi nasihat dan mensupervisi pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain harus sesuai dengan yang

dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate 2001* ialah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan berbagai stakeholder perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keberadaan dewan komisaris independen. Perlunya dewan komisaris independen dalam perusahaan yaitu untuk membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut (Purwantini,2011). Menurut Purwantini (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Laila (2011) juga meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi ukuran komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Imanta dan Rutji Satwiko, 2011).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan CheHaat dkk. (2008) yang menyimpulkan antara independensi dewan komisaris, cross-directorship dewan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Lalu penelitian oleh Carningsih (2009) yang menguji pengaruh GCG terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2007-2008 dan ditemukan bahwa mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen tidak mempunyai nilai signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian dari Nuswandari (2009) yang menguji pengaruh CGPI terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di

BEJ menemukan bahwa variabel CGPI secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar (Tobin's Q). Hasil penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) juga menunjukkan bahwa mekanisme GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena mengenai perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

Permintaan ekspor atas produk garmen mampu mendorong industri tekstil naik 6,33% pada 2016. "secara umum" garmen luar biasa tumbuhnya. Pada tahun 2017, surplus kurang lebih US\$7 miliar. Ini juga didorong oleh beberapa investasi besar" kata Harjanto di Kementerian Perindustrian. Kemenprin menargetkan industri tekstil, kulit dan alas kaki tumbuh 6,33% pada 2016 dan memberikan kontribusi 2,43% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) saat ini mampu menyediakan 70% dari permintaan nasional dan menyerap sekitar 2,79 juta tenaga kerja. Ekspor industri TPT pada 2015 mencapai US\$12,28 miliar atau 8,17% dari total nilai ekspor. Investasi di sektor TPT pada 2015 mencapai Rp573 triliun, naik 16,9% dari realisasi investasi sepanjang 2014. Sektor TPT menyumbang 5,05% dari total investasi asing dan 3,07% dari realisasi investasi dalam negeri. (Sumber : www.kemenperin.go.id diposting 18 April 2016)

Nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa teori di antaranya melalui teori keagenan. Proses memaksimalkan nilai perusahaan akan memunculkan suatu konflik kepentingan yaitu antara agen dan principal atau yang disebut agency problem, agen dan pihak manajemen tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan yakni mensejahterakan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga diterapkannya Good Corporate Governance mampu memaksimalkan keseimbangan berbagai kepentingan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. GCG adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah. Perusahaan diwajibkan melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berdasarkan pada beberapa prinsip dasar

good corporate governance. Agar GCG terlaksana dengan baik maka dengan adanya mekanisme perusahaan yang akan menjalankan fungsinya sesuai ketentuan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang diberikan untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme yang membantu terwujudnya good corporate governance tersebut terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Ketika kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai tingkat kepemilikan saham yang tinggi ternyata mempunyai tingkat hutang yang kecil, dan nilai perusahaan yang dimiliki lebih baik dibanding dengan perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan saham rendah. Sedangkan dewan komisaris independen merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan good corporate governance. Karena dewan komisaris harus memiliki sifat independen, memiliki integritas tinggi dan harus lebih mementingkan perusahaan. Semakin baik independensi yang dilakukan, maka akan membuat nilai perusahaan lebih baik di mata investor dibandingkan dengan nilai buku perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu, serta ketidak konsistenan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Ditinjau dari penjelasan latar belakang di atas terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat dipergunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori GCG di masa yang akan datang dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bagi akademis, diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *good corporate governance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* ialah merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan “*nexus of contract*”, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014). Berdasarkan teori keagenan, adanya pemisahan antara pengelola dan kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan suatu konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency* disebabkan oleh pihak-pihak terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Jika agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Agency problem dalam suatu perusahaan sering terjadi dimana manajernya yang mempunyai kurang dari seratus persen saham perusahaan. *Agency problem* pada perusahaan besar sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil, sehingga manajer bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham tetapi memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi atau membeli perusahaan lainnya (Sartono, 2001).

Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan (Darmawati, dkk, 2005) yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi.

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko.
2. Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent.
3. Asumsi informasi mengemukakan bahwa suatu informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijualbelikan.

Teori keagenan merupakan suatu konsep penting di dalam *good corporate governance*. Dengan adanya *good corporate governance* dapat meminimalisir konflik keagenan sehingga dana investasi yakin akan diterima investor.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut. Tujuan utama yang akan dicapai oleh suatu perusahaan adalah ingin memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan seberapa buruk atau baiknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Peningkatan nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar. Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor tersebut membeli atau menjual saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa efek pada hari yang bersangkutan (harmono, 2009).

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang sangat tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa suatu pasar atau investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang bagus atau tinggi tentunya akan mencerminkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Christiawan *et al.* (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

1. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, dan di dalam neraca perusahaan dikatakan secara tegas, dan surat saham kolektif pun harus ditulis dengan jelas.
2. Nilai pasar, merupakan suatu harga yang terjadi dari negosiasi di pasar saham. Nilai tersebut ditetapkan apabila saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik merupakan suatu nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
4. Nilai buku, merupakan nilai perusahaan yang penghitungannya dari konsep dasar akuntansi.
5. Nilai likuidasi itu merupakan hasil dari nilai jual seluruh aset perusahaan yang dikurangi semua kewajiban. Nilai sisa merupakan bagian dari pemegang saham.

Harga saham sebagai suatu pengukuran nilai perusahaan. Nominalnya tidak dapat digunakan untuk membandingkan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya, akan tetapi menggunakan suatu pengukuran. Ross et al. (2008) pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. *Price Book Value* (PBV)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa depan. PBV memiliki beberapa keunggulan yakni nilai buku yang disediakan relatif stabil, sehingga bisa dibandingkan dengan nilai pasar dan dapat mengukur nilai perusahaan walaupun perusahaan memiliki laba negatif dimana *P/E ratio* tidak dapat mengukurnya. Adapun PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

2. *Price-Earning Ratio (P/E ratio)*

P/E ratio mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini sering diartikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang signifikan untuk pertumbuhan di masa depan. *P/E ratio* memiliki keunggulan yakni mampu menunjukkan kinerja perusahaan karena kinerja yang baik dapat terlihat dari laba yang dihasilkan. *P/E ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P/E \text{ ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

3. *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Jika rasio *Tobin's Q* diatas 1, maka menunjukkan bahwa investasi pada aktiva menghasilkan laba dan memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan mendorong investasi baru. Namun, apabila rasio *Tobin's Q* dibawah 1, maka investasi tersebut dalam aktiva tidaklah menarik.

$$Tobin's \ Q \ Ratio = \frac{\text{Market value of assets}}{\text{Replacement cost of assets}}$$

2.3 Good Corporate Governance

2.3.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate governance diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya memberikan suatu nilai tambah terhadap perusahaan dalam jangka panjang (IICG, 2010).

Agoes (2006: 101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai: Merupakan sistem yang mengatur hubungan tugas Dewan Komisaris, tugas Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. untuk

mencapai suatu proses dalam menentukan tujuan perusahaan, pencapaian, dan penilaian kinerja maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik.

2.3.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Keputusan Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan GCG yang di keluarkan oleh Menteri Negara BUMN. Ada lima Prinsip yang di putuskan adalah: kewajaran (*fairness*), transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kemandirian. Pada tanggal 17 Oktober 2006, *National Commite on Governance* (NCG, 2006) menyampaikan bahwa “Kode Indonesia tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Indonesia’s Code of Good Corporate Governance*)”. Dalam kode GCG ini, NCG mengemukakan lima prinsip GCG, yaitu: Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), independensi (*independency*), Kesetaraan (*fairness*). Dapat disimpulkan bahwa yang di sampaikan oleh *National Commite on Governance* hampir sama dengan yang dikeluarkan oleh Menteri Negara BUMN. Berikut penjelasan prinsip di atas:

1. Kesetaraan (*fairness*)

Merupakan suatu prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun pemangku kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lain sebagainya). Hal tersebut yang memunculkan konsep stakeholders (seluruh pemangku kepentingan), bukan hanya kepentingan *stockholders* (pemegang saham saja).

2. Transparansi (*transparency*)

Prinsip keterbukaan, dalam proses menyampaikan informasi maka para pengelola diwajibkan untuk melakukan prinsip keterbukaan. Penyampaian informasi harus lengkap, benar, dan tepat waktu terhadap seluruh pemangku kepentingan. Di dalam menyampaikan informasi tersebut tidak boleh ada hal-hal yang disembunyikan, dirahasiakan, ditundapengungkapannya.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Merupakan suatu hasil dari laporan keuangan yang dapat dipercaya karena para pengelola telah menjalankan sistem akuntansi yang efektif. Agar pengelolaan berjalan efektif maka setiap organ harus paham fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawabannya.

4. Responsibilitas (*responsibility*)

Prinsip tanggung jawab, para pengelola harus bertanggungjawab terhadap tindakan dalam mengurus perusahaan kepada para pemangku, kepentingan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

5. Kemandirian (*independency*)

Merupakan kondisi para pengelola akan mengambil keputusan yang bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan dan bebas dari tekanan/pengaruh dari pihak manapun yang tidak selaras dengan perundang-undangan yang ada dan pengelolaan yang sehat harus sesuai dengan prinsip.

2.3.3 Manfaat, Keuntungan dan Kegagalan Penerapan *Good Corporate Governance*

Surya dan Ivan (2007) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan GCG ialah:

1. Investasi domestik atau asing aksesnya menjadi mudah.
2. *Cost of capital* yang didapatkan relatif murah.
3. Dalam proses peningkatan kinerja ekonomi perusahaan harus menghasilkan keputusan yang lebih baik dari sebelumnya.
4. Para pemangku kepentingan memberikan keyakinan dan kepercayaan lebih terhadap perusahaan.
5. Direksi dan komisaris terlindungi dari tuntutan hukum.

Beberapa keuntungan yang diperoleh jika perusahaan mampu menerapkan GCG ini adalah (Cooper, 2000):

1. Mudah mendapatkan tambahan modal dari investor, kreditur.
2. Biaya modal yang lebih rendah.
3. Akan dapat memperbaiki kinerja perusahaan.
4. Akan dapat mempengaruhi harga saham sehingga menjadi lebih baik.

5. Memperbaiki kinerja ekonomi perusahaan.
6. Meminimalisasi biaya “agency cost”.
7. Meningkatkan citra (image) perusahaan di Masyarakat.

Adanya kegagalan beberapa perusahaan dan timbulnya kasus malpraktik keuangan akibat krisis adalah buruknya praktik GCG. Menurut Pangestu dan Hariyanto (dalam Suprayitno, et.al, 2004), karakteristik lemahnya praktek GCG adalah:

1. Adanya konsentrasi kepemilikan dan kekuatan insider holder (termasuk pemerintah dan pihak-pihak yang berhubungan dengan pusat kekuatan).
2. Lemahnya governance sektor keuangan, dan
3. Ketidakefektifan internal rules dan tidak adanya perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas untuk bethadapan dengan pemegang saham mayoritas dan manajer.

Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dinyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ada (Solihin, 2009 : 123).

2.3. 4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Di dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga aspek *good corporate governance* yaitu: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen.

1. Kepemilikan manajerial

Teori keagenan atau *agency theory* menimbulkan suatu persepsi bahwa adanya suatu konflik yang muncul antara pemilik merupakan pemegang saham dengan para manajer. Suatu konflik terjadi dari adanya suatu perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang telah dimiliki oleh para manajemen seperti direksi maupun komisaris. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa suatu kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomis nya maka memiliki hak dalam memonitor

suatu saham. Secara teoritis dikatakan apabila kepemilikan manajemennya rendah, maka hak dalam memonitor suatu saham memungkinkan terjadinya perilaku oportunistik. Menurut Shleifer dan Vishny (1998), kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipercaya akan dapat menyelesaikan suatu perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Permasalahan keagenan dianggap tidak ada ketika seorang manajer juga merupakan seorang pemilik perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah suatu jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan institusi yang memiliki hubungan dengan perusahaan atau kepemilikan lain kecuali anak perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa suatu kepemilikan institusional memiliki peran penting di dalam meminimalisir konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen (Faizal, 2004). Kepemilikan institusional akan mendorong pemilik untuk melakukan peminjaman kepada manajemen, sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional (Hamdani, 2016). (Rosiana, Juliarsa, dan Sari, 2013) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang biasa terjadi diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen. Sehingga dewan komisaris independen menjembatani kepentingan antara pemegang saham (principal) dan

manajemen (agen) di dalam perusahaan (Kurnianingsih, 2016). Dewan komisaris independen adalah anggota yang tidak memiliki hubungan dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006). Menurut *The National Commite on Corporate Governance* (2000) menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan dewan komisaris. Yang pertama adalah fungsi dewan komisaris untuk mengawasi direksi baik yang berhubungan dengan kebijakan dan pelaksanaan direksi. Kedua, ialah dewan komisaris berfungsi untuk memberikan saran kepada direksi. Anggota dewan komisaris harus seorang yang berkarakter baik dan memiliki pengalaman yang relevan karena untuk menjalankan fungsi tersebut. Keberadaan komisaris independen telah diatur oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Peraturan Pencatatan tanggal 1 Juli 2000 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat 4 penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian tersebut ditulis oleh Kurnianingsih (2016). Kurnianingsih melakukan penelitian terhadap Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini ialah, yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016). Alfinur melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang

Listing di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salafudin (2016). Salafudin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Widyawati (2017). Kumalasari melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

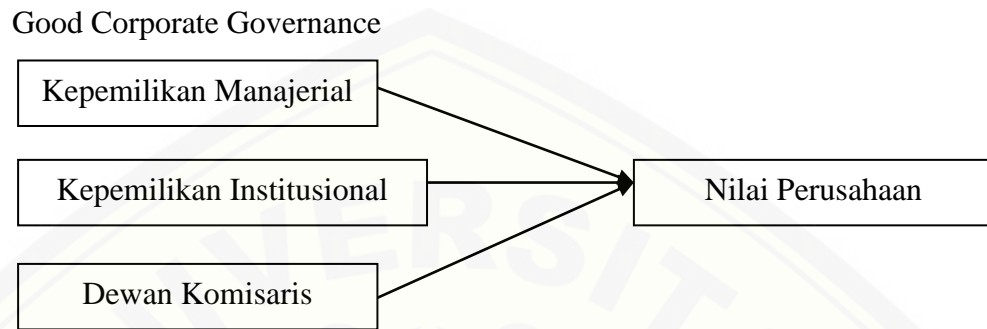
No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Kurnianingsih, (2016)	Independen: Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, dewan	Analisis regresi linear berganda	1. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris

		<p>komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan lingkungan.</p> <p>Dependen: Nilai perusahaan</p>		<p>independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
2	Alfinur, (2016)	<p>Inependen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen</p> <p>Dependen: Nilai perusahaan</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
3	Salafudin, (2016)	<p>Independen: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.</p> <p>Dependen: Nilai perusahaan</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>1. Secara simultan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Secara parsial kepemilikan</p>

				<p>institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
4	Kumalasari dan Widyawati, (2017)	<p>Independen: Good corporate governance dan kebijakan deviden</p> <p>Dependen: Nilai perusahaan</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan hasil penrlitian sebelumnya dan landasan teori, maka akan disajikan gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



2.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, hubungan manajemen dengan pemegang saham sangat rawan terjadinya masalah keagenan. Pihak manajemen suatu perusahaan (*agents*) melaksanakan tugasnya hanya untuk kepentingan diri sendiri. Kepemilikan manajerial menunjukkan besar atau kecilnya suatu pemegang saham terhadap pihak internal perusahaan yang aktif ikut serta dalam perusahaan besar, maka akan memberikan dampak pada meningkatnya suatu kinerja perusahaan yang nantinya juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan suatu kinerja perusahaan kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen, karena mereka juga ikut andil dalam memiliki perusahaan. Hal itu disebabkan oleh pihak manajemen yang merasa memiliki perusahaan sehingga mereka tergerak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi agen maupun principal. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Kurnianingsih (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang sama juga dilakukan Salafudin (2016) juga menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak *agents*, maka mereka memiliki kecenderungan untuk semakin berusaha melakukan peningkatan nilai

perusahaan untuk kepentingan principal yang tidak lain merupakan agent itu sendiri. Hipotesis yang dapat diambil dari pernyataan diatas ialah:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Di dalam teori agensi dijelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang besar dalam meminimalisir adanya suatu konflik keagenan yang terjadi antara principal dan agent. Hal tersebut disebabkan karena semakin tingginya suatu kepemilikan terhadap pihak institusi, maka kinerja agent akan mendorong peningkatan pengawasan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa institusi menanamkan modal dan kepercayaan pada saham perusahaan tertentu dan menyerahkan semua tanggung jawab atas modalnya untuk dikelola perusahaan. Hal yang menyebabkan semakin tingginya kepemilikan oleh pihak institusi, maka akan mendorong suatu peningkatan pengawasan yang lebih baik lagi terhadap kinerja agent. Semakin tinggi suatu proporsi kepemilikan institusional, maka kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan harus semakin ketat dan semakin baik sehingga pihak manajemen perusahaan akan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pengoptimalan nilai perusahaan (Kurnianingsih, 2016). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Widayawati (2017), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat diambil dari pernyataan diatas ialah:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan sudah memenuhi persyaratan tertentu sebagai komisaris independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014). Dewan komisaris berperan sangat penting dalam pelaksanaan *corporate governance* untuk memperhatikan aspek akuntabilitas dalam mengelola

suatu perusahaan, memberikan jaminan kepada strategi perusahaan dan monitoring tugas manajemen dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Oleh karena itu masalah benturan kepentingan yang dilakukan manajemen seperti penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan dapat dimonitor secara efektif, dengan demikian biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan akan semakin kecil sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan efisien (Hariati, Rihatiningtyas, 2015). Pengaruh positif yang dapat ditimbulkan oleh peran dewan komisaris independen dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Kurnianingsih (2016), Kumalasari dan Widyawati (2017), dan Alfinur (2016). Hipotesis yang dapat diambil dari pernyataan diatas ialah:

H3 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk menguji hipotesis (*hyptheses testing*), yakni mengetahui pengaruh penerapan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan dasar kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan per tanggal 31 Desember 2015 hingga 31 Desember 2017.
3. Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tidak mengalami dilesting dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang ada pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs BEI di www.idx.co.id. data tersebut berupa laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris

Independen. Sementara variabel dependennya dalam perusahaan ini adalah Nilai Perusahaan.



3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh investor institusional atau luar perusahaan, seperti perusahaan asuransi, yayasan, koperasi dan reksa dana. Kepemilikan institusional ini dianggap sebagai pengawas pihak manajemen perusahaan dalam mengalokasikan aset perusahaan seefisien mungkin (Widyasari, 2015). Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Sutikno, 2014)

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kepemilikan saham perusahaan oleh investor dalam perusahaan atau internal perusahaan dengan syarat-syarat tertentu. Kepemilikan manajerial ini menjadikan pihak internal perusahaan untuk aktif dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan (Alfinur, 2016). Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Sutikno, 2014)

c. Dewan Komisaris Independen

Ialah merupakan suatu anggota dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan (Undang-undang No.40 Tahun 2007). Seorang dewan komisaris independen dalam perusahaan publik tidak boleh memiliki saham baik langsung atau tidak langsung, tidak mempunyai hubungan anggota dengan perusahaan publik, anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi, atau pemegang saham utama perusahaan publik tersebut dan kegiatan usaha

perusahaan publik tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung atau pun tidak langsung tersebut (Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. 643 Tahun 2012). Pengukuran dewan komisaris independen dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

(Sutikno, 2014)

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Price Book Value (PBV) atau sering disebut juga Market to book Ratio (Atmaja, 2008 ; 417). Rasio harga terhadap nilai buku ini merupakan fungsi dari profitabilitas masa depan relatif terhadap nilai buku dan pertumbuhan nilai buku (Subramanyam, 2005:43). Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999:92). Price to Book Value ialah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham (Husnan, 2003:276). Rasio PBV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rachmawati dan Triatmoko, 2007) dan Atmaja (2008:417):

$$PBV = \frac{\text{Hargapasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.5 Metode Analisi Data

Metode analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini ialah uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda. Untuk penelitian ini akan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS), agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Namun uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dilakukan menggunakan *kolmogorov – smirnov test* dengan menetapkan derajat (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian ini melihat barisan *kolmogorov – smirnov test* sebagai berikut :

Jika signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2016;107).

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya atau dari

variance inflation factor (VIF). Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi (Ghozali, 2016;103-104).

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heterodastisitas adalah varians dalam suatu model yang tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan karena varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidkanya heterodastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Umar (2003:209) pengujian heterodastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh vaiabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model yang penelitian lolos dari adanya heterodastisitas dengan nilai signifikasi $>$ dari 0,05.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan di dalam penelitian ini ialah model regresi linear berganda. Hal ini disebabkan terdapat satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBV_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

PBV_{it} : Nilai perusahaan i pada periode t

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regreresi

X_{1it} : Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada periode t

X_{2it} : Kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t

X_{3it} : Dewan komisaris independen perusahaan i pada periode t

e : Error

3.7 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur sudah seberapa jauh kah kemampuan model tersebut menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005 : 83). Semakin besar R² (mendekati 1), maka hasil dari model regresi semakin mendekati 0 dan bertambah baik pula, variabel independennya secara keseluruhan tidak bisa menerangkan variabel dependennya dengan baik (Sulaiman, 2004 : 86). Nilai R² yang kecil berarti 42 kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberi semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2005 : 83).

3.8 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji t secara individual menjelaskan variabel dependen untuk membuktikan seberapa banyak pengaruh dari variabel independen (Ghozali, 2005). Uji t dilakukan untuk melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi dalam menggunakan SPSS. Jika di dalam nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

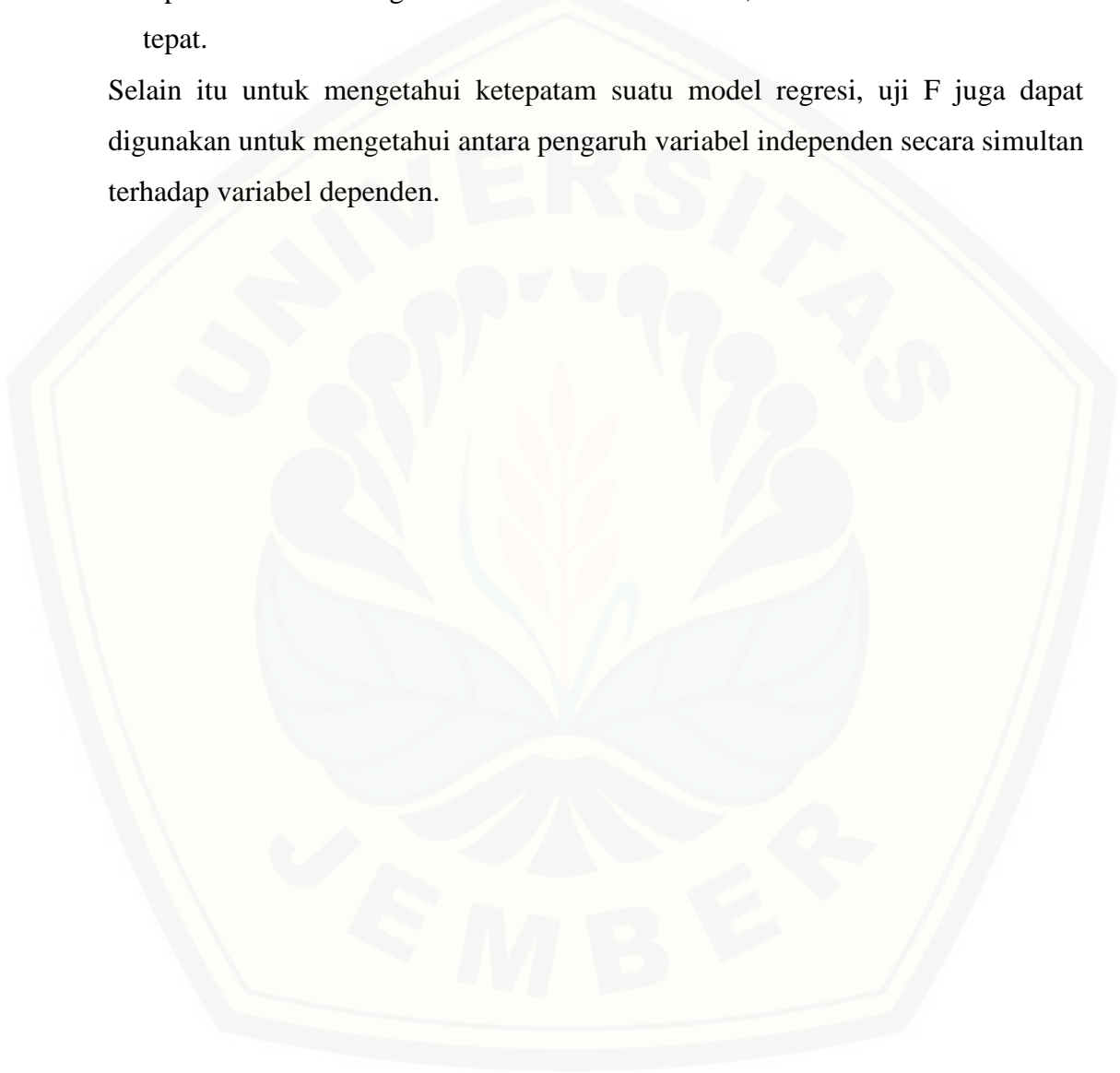
3.9 Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F sendiri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel independen. Ketentuan pengujian yang digunakan dalam uji F ialah:

- a. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tersebut tidaklah tepat atau tidak dapat digunakan.

- b. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka model penelitian tersebut sudah tepat atau dapat digunakan.
- c. Membandingkan antara nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model tersebut sudah tepat.

Selain itu untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui antara pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Price Book Value menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional akan meningkatkan Price Book Value.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Price Book Value menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan meningkatkan Price Book Value.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Price Book Value menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Dewan Komisaris Independen maka tidak akan menyebabkan perubahan Price Book Value.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,414. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kecil.
2. Banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel sehingga data yang diteliti tergolong sedikit.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada subsektor makanan dan minuman perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 5 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2006. *Etika Bisnis dan Profesi*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol : 12 No. 1.
- Apriyanti, M dan Juliarto. 2006. Analisa Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI, IM*.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006. Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Barberies, N., A. Shleifer, and R. Vishny (1998). "A Model of Investor Sentiment", *Journal of Financial Economics* 49; 307-343.
- BAPEPAM (2012), Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Nomor: KEP-643/BL/2012.
- Brigham, E, F. And Gapenski, L,C. 1996. *Intermediate Financial Management*, Florida: The Dryden Press.
- Carningsih. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan. *Unpublished Undergraduate Thesis*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Che Haat, M. H., Rahman. R. A. dan Mahentrain, S. 2008. *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*. *Managerial Auditing Journal*, 23 (8).
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.
- Darmawati, dkk. 2005. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 8, No. 1; 65-81.
- Fahmi, I. 2014. *Etika Bisnis: Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

- Faizal. 2004. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar Bali, 2-3 Desember.FCGI. 2006. Good Corporate Governance. <http://www.fcgi.or.id>
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hariati, Isnin., dan Rihatiningtyas, W. Yeney. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 18. Medan* (16-19 September 2015)
- Harmono, 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), Bumi Aksara, Jakarta.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Herawaty, V. 2008, Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (2).
- Imanta, D. dan Rutji Satwiko. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13 No.1 April 2011.
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. 2010. *Good Corporate Governance* Sebagai Budaya. Jakarta.
- Iskandar, Magdi, et.al. 1999. Corporate restructuring and governance. *Finance and Development*. 36(1);42-45.
- Jensen, M, dan Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kkep-117/M-MBU/2002 Pasal 1 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Kumalasari, A dan Widyawati, D. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Dividenderhadap nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6(6), Juni 2017 ISSN: 2460-0585

- Kurnianingsih, D. D. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Laila, N. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- National Committee on Governance. 2001. *Indonesia Code for Good Corporate Governance*. <http://www.governance-indonesia.or.id>.
- National Committee on Governance. 2006. *Indonesia Code of Good Corporate Governance*. <http://www.governance-indonesia.or.id>.
- Noerirawan, M. R. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugraha, S. 2009. Dampak Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Termasuk Dalam Yogyakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2009. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nuswandari, C. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16 (2), 70-84.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014. Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Purwantini, V. T., 2011, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19.
- Puspaningrum, Y. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5 (2).
- Rachmawati, A. Dan Triatmoko, H. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar , Hal 1-26
- Rosiana, Gusti., Juliarsa, Gede., Sari, Maria. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.

- Ross, et al. 2008. *Corporate Finance Fundamental. Mc-GrawHill International Edition.*
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta. BPEF-Yogyakarta.
- Salafudin. M. A. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi.* Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Setiawan, W. 2006. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume, No 2. Hal 163-172.
- Sholekah, F. W. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*,2 (3).
- Siallagan, H., dan Machfoedz, M., 2006, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi IX.* Padang: 23-26 Agustus 2006.
- Siboro, D. T. 2007. Hubungan Corporate Governance (GCG) dengan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*,2 (2): 17-29
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* STIE Stikubank: 1-18.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, contoh Kasus dan Pemecahannya.* Yogyakarta: ANDI.
- Sujarweni, V., Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko, U. dan Subiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Laverage, Faktor Intern dan Faktorn Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1).

Surya, I dan Ivan, Y. 2006. Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Penerbit Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Sutikno, Frendy. 2014. "Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Tjager, I Nyoman dkk. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Umar, Husein. 2003. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widyasari, Nita Ayu. 2015, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013)". Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB) Vol. 26. No. 1.

www.id.co.id

Yuniasih, N. W., dan Wirakusuma, M. G. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Kode	Nama Perusahaan	Σ Saham Institusi	Σ Saham Beredar	X1
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	3.324.921.010	3.889.179.559	0,854915789
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	183.475.250	335.557.450	0,546777459
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	148.564.374	160.817.474	0,923807409
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	1.262.781.473	2.015.208.720	0,626625649
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	3.278.856.660	3.601.462.800	0,910423581
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	387.250.714	654.351.707	0,591808212
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	3.342.694.193	6.478.295.611	0,515983585
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	131.394.719	2.495.753.334	0,052647318
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	308.287.600	641.717.510	0,480410142
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	11.950.265.240	18.592.888.040	0,642733136
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	814.202.181	1.170.909.181	0,695358952
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	4.767.192.244	4.823.076.400	0,988413172
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	700.000.000	1.045.446.325	0,669570482
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	41.323.425	75.422.200	0,547894718
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	3.324.921.010	3.889.179.559	0,854915789
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	183.475.250	335.557.450	0,546777459
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	1.227.082.192	1.286.539.792	0,953784873
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	1.262.781.473	2.015.208.720	0,626625649
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	3.278.856.660	3.601.462.800	0,910423581
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	333.721.714	654.351.707	0,510003581
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	3.099.345.123	6.478.295.611	0,478419836
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	131.394.719	2.495.753.334	0,052647318
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	308.287.600	641.717.510	0,480410142
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	10.425.274.040	18.592.888.040	0,560713
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	742.366.416	1.170.909.181	0,634008536
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	4.767.192.244	4.823.076.400	0,988413172
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	700.000.000	1.045.446.325	0,669570482
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	41.323.425	75.422.200	0,547894718

1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	3.324.921.010	3.889.179.559	0,854915789
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	184.023.250	335.557.450	0,548410563
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	1.227.082.192	1.286.539.792	0,953784873
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	1.751.033.353	2.015.208.720	0,868909178
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	3.285.372.360	3.601.462.800	0,912232763
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	351.473.114	654.351.707	0,537131806
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	3.099.345.123	6.478.295.611	0,478419836
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	131.394.719	2.495.753.334	0,052647318
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	308.287.600	641.717.510	0,480410142
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	12.284.562.844	20.452.176.84 4	0,600648182
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	742.366.416	1.170.909.181	0,634008536
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	4.823.076.400	4.823.076.400	1
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	700.000.000	1.047.587.802	0,668201748
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	22.173.175	75.422.200	0,29398738

No	Kode	Nama Perusahaan	Σ Saham Manajemen	Σ Saham Beredar	X2
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	6.765.271	3.889.179.559	0,0124
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	8.109.250	335.557.450	0,0242
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	8.891.729	160.817.474	0,0031
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	488.251.880	2.015.208.720	0,2423
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	5.036.100	3.601.462.800	0,0288
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	3.189.090	654.351.707	0,0032
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	12.679.870	6.478.295.611	0,0381
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	2.320.876	2.495.753.334	0,0051
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	1.280.000	641.717.510	0,0013
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	8.880.000	18.592.888.040	0,0005
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	11.943.058	1.170.909.181	0,0806
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	4.735.082	4.823.076.400	0,001
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	5.289.278	1.045.446.325	0,002
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	5.767.621	75.422.200	0,0031
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	6.752.165	3.889.179.559	0,0045
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	8.109.250	335.557.450	0,0242
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	9.898.872	1.286.539.792	0,001
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	488.251.880	2.015.208.720	0,2423
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	1.026.100	3.601.462.800	0,0285
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	129.438.197	654.351.707	0,0011
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	144.133.900	6.478.295.611	0,0531
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	4.381.932	2.495.753.334	0,0028
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	2.128.000	641.717.510	0,0048
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	1.880.000	18.592.888.040	0,0005
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	428.542.765	1.170.909.181	0,366
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	4.735.282	4.823.076.400	0,001
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	7.325.000	1.045.446.325	0,007
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	5.612.000	75.422.200	0,0021
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	8.891.280	3.889.179.559	0,0018
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	8.108.250	335.557.450	0,0242
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	8.319.820	1.286.539.792	0,0019

4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	74.179.280	2.015.208.720	0,0391
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	502.776.100	3.601.462.800	0,4777
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	3.761.870	654.351.707	0,0127
	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	2.136.500	6.478.295.611	0,0015
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	4.575.200	2.495.753.334	0,0039
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	35.114.500	641.717.510	0,0547
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	8.880.000	20.452.176.84 4	0,0004
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	428.542.765	1.170.909.181	0,366
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	263.546.642	4.823.076.400	0,1168
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	7.325.000	1.047.587.802	0,007
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	6.765.000	75.422.200	0,0013

No	Kode	Nama Perusahaan	Σ DewanKomi sIndependen	Σ DewanKo misaris	X3
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	2	5	0,4
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	2	5	0,4
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	2	2	1
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	2	3	0,67
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	1	4	0,25
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	2	5	0,4
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	2	3	0,67
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	2	5	0,4
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	1	3	0,33
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	1	3	0,33
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	2	5	0,4
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	1	3	0,33
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	1	3	0,33
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	1	2	0,5
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	1	4	0,25
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	2	6	0,33
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	1	3	0,33
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	2	3	0,67
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	1	4	0,25
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	2	5	0,4
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	2	3	0,67
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	2	6	0,33
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	1	3	0,33
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	1	3	0,33
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	2	5	0,4
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	1	3	0,33
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	1	3	0,33
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	1	2	0,5
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	1	4	0,25
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	3	6	0,5
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	1	3	0,33
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	1	2	0,5
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	1	3	0,33
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	2	5	0,4
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	2	3	0,67
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	2	6	0,33
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	1	3	0,33

10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	1	3	0,33
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	2	5	0,4
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	1	3	0,33
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	1	3	0,33
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	1	2	0,5



No	Kode	Nama Perusahaan	HargaPasar per LembarSaham	Σ Ekuitas	Σ SahamBeredar	NilaiBuku Per LemberSaham	Y
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	Rp 89	Rp 3.694.531.147.580	3.889.179.559	Rp 950	0,094
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	Rp 900	Rp 2.490.029.822.280	335.557.450	Rp 7.421	0,121
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	Rp 860	Rp 236.119.941.720	160.817.474	Rp 1.468	0,586
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	Rp 180	Rp 222.563.756.480	2.015.208.720	Rp 110	1,630
5	HDTX	PT Pania Indonesia Resources, Tbk	Rp 885	Rp 1.095.678.363.000	3.601.462.800	Rp 304	2,909
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	Rp 760	Rp 4.027.456.099.160	654.351.707	Rp 6.155	0,123
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	Rp 515	Rp 2.714.536.903.260	6.478.295.611	Rp 419	1,229
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	Rp 54	Rp 17.362.972.029.520	2.495.753.334	Rp 6.957	0,008
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	Rp 159	Rp 380.036.830.901	641.717.510	Rp 592	0,268
10	SRIL	PT Sri Rejeki Isman, Tbk	Rp 380	Rp 3.813.373.202.340	18.592.888.040	Rp 205	1,853
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	Rp 50	Rp 363.349.999.461	1.170.909.181	Rp 310	0,161
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	Rp 900	Rp 4.003.287.522.520	4.823.076.400	Rp 830	1,084
13	TRIS	PT Trisula Internasional, Tbk	Rp 301	Rp 244.566.163.848	1.045.446.325	Rp 234	1,287
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	Rp 250	Rp 131.526.538.598	75.422.200	Rp 1.744	0,143
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	Rp 127	Rp 3.262.081.418.200	3.889.179.559	Rp 839	0,151
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	Rp 900	Rp 2.401.125.999.888	335.557.450	Rp 7.156	0,126
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	Rp 165	Rp 265.763.122.680	1.286.539.792	Rp 207	0,799
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	Rp 95	Rp 214.617.358.208	2.015.208.720	Rp 106	0,892
5	HDTX	PT Pania Indonesia Resources, Tbk	Rp 575	Rp 841.751.446.000	3.601.462.800	Rp 234	2,460
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	Rp 900	Rp 3.707.127.871.304	654.351.707	Rp 5.665	0,159
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	Rp 438	Rp 2.800.501.092.048	6.478.295.611	Rp 432	1,013

8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	Rp 55	Rp 16.743.045.887.392	2.495.753.334	Rp 6.709	0,008
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	Rp 139	Rp 390.546.289.795	641.717.510	Rp 609	0,228
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	Rp 230	Rp 4.399.783.142.304	18.592.888.040	Rp 237	0,972
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	Rp 330	Rp 363.349.999.461	1.170.909.181	Rp 310	1,063
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	Rp 1.020	Rp 3.860.354.470.192	4.823.076.400	Rp 800	1,274
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	Rp 336	Rp 225.851.869.693	1.045.446.325	Rp 216	1,555
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	Rp 324	Rp 132.987.332.771	75.422.200	Rp 1.763	0,184
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	Rp 246	Rp 2.924.995.239.012	3.889.179.559	Rp 752	0,327
2	ARGO	PT Argo Pantas, Tbk	Rp 825	Rp 2.443.770.922.824	335.557.450	Rp 7.283	0,113
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	Rp 118	Rp 241.754.483.040	1.286.539.792	Rp 188	0,628
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	Rp 77	Rp 198.971.241.420	2.015.208.720	Rp 99	0,780
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	Rp 496	Rp 208.651.309.000	3.601.462.800	Rp 58	8,561
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	Rp 1.250	Rp 3.793.250.658.456	654.351.707	Rp 5.797	0,216
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	Rp 535	Rp 2.979.097.257.192	6.478.295.611	Rp 460	1,163
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	Rp 71	Rp 17.040.408.833.616	2.495.753.334	Rp 6.828	0,010
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	Rp 150	Rp 405.398.249.158	641.717.510	Rp 632	0,237
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	Rp 380	Rp 5.979.756.003.396	20.452.176.844	Rp 292	1,300
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	Rp 380	Rp 363.349.999.461	1.170.909.181	Rp 310	1,225
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	Rp 790	Rp 3.928.915.853.016	4.823.076.400	Rp 815	0,970
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	Rp 308	Rp 243.758.727.610	1.047.587.802	Rp 233	1,324
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	Rp 228	Rp 133.659.916.012	75.422.200	Rp 1.772	0,129

No	Kode	Nama Perusahaan	Y	X1	X2	X3
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	0,0937	0,8549	0,0124	0,4
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	0,1213	0,5468	0,0242	0,4
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	0,5857	0,9238	0,0031	1
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	1,6298	0,6266	0,2423	0,6667
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	2,909	0,9104	0,0288	0,25
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	0,1235	0,5918	0,0032	0,4
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	1,2291	0,516	0,0381	0,6667
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	0,0078	0,0526	0,0051	0,4
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,2685	0,4804	0,0013	0,3333
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	1,8528	0,6427	0,0005	0,3333
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	0,1611	0,6954	0,0806	0,4
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	1,0843	0,9884	0,001	0,3333
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	1,2867	0,6696	0,002	0,3333
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	0,1434	0,5479	0,0031	0,5
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	0,1514	0,8549	0,0045	0,25
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	0,1258	0,5468	0,0242	0,3333
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	0,7988	0,9538	0,001	0,3333
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	0,892	0,6266	0,2423	0,6667
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	2,4602	0,9104	0,0285	0,25
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	0,1589	0,51	0,0011	0,4
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	1,0132	0,4784	0,0531	0,6667
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	0,0082	0,0526	0,0028	0,3333
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,2284	0,4804	0,0048	0,3333
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	0,9719	0,5607	0,0005	0,3333
11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	1,0634	0,634	0,366	0,4
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	1,2744	0,9884	0,001	0,3333
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	1,5553	0,6696	0,007	0,3333
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	0,1838	0,5479	0,0021	0,5
1	ADMG	PT Polychem Indonesia, Tbk	0,3271	0,8549	0,0018	0,25
2	ARGO	PT Argo Pantes, Tbk	0,1133	0,5484	0,0242	0,5
3	ERTX	PT EratexDjaya, Tbk	0,628	0,9538	0,0019	0,3333
4	ESTI	PT Ever Shine Tex, Tbk	0,7799	0,8689	0,0391	0,5
5	HDTX	PT Panasia Indo Resources, Tbk	8,5613	0,9122	0,4777	0,3333
6	INDR	PT Indo Rama Synthetic, Tbk	0,2156	0,5371	0,0127	0,4
7	PBRX	PT Pan Brothers, Tbk	1,1634	0,4784	0,0015	0,6667
8	POLY	PT Asia Pacific Fibers, Tbk	0,0104	0,0526	0,0039	0,3333
9	RICY	PT Ricky Putra Globalindo, Tbk	0,2374	0,4804	0,0547	0,3333
10	SRIL	PT Sri RejekiIsman, Tbk	1,2997	0,6006	0,0004	0,3333

11	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture, Tbk	1,2246	0,634	0,366	0,4
12	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	0,9698	1	0,1168	0,3333
13	TRIS	PT TrisulaInternasional, Tbk	1,3237	0,6682	0,007	0,3333
14	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	0,1287	0,294	0,0013	0,5



Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	42	.01	8.56	.9373	1.38856
X1	42	.05	1.00	.6368	.24425
X2	42	.01	.47	.0544	.11204
X3	42	.25	1.00	.4151	.15030
Valid N (listwise)	42				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.414	1.06307

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.108	3	12.036	10.650	.000 ^b
	Residual	42.944	38	1.130		
	Total	79.052	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.686		.125	.901
	X1	.561	.692	.274	2.256	.030
	X2	.774	1.509	.571	4.689	.000
	X3	-.271	1.118	-.138	-1.136	.263

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02343656
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.101
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.086	.686		.125	.901		
X1	.561	.692	.274	2.256	.030	.965	1.036
X2	.774	1.509	.571	4.689	.000	.965	1.037
X3	-.271	1.118	-.138	-1.136	.263	.975	1.025

- a. Dependent Variable: Y

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.414	1.06307	2.250

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
- b. Dependent Variable: Y

d. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.533	.275		1.938	.060
	X1	.459	.277	.156	1.657	.106
	X2	.500	.604	.778	1.273	.150
	X3	-.412	.448	-.190	-1.036	.149

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 5 Uji Hipotesis**a. Uji t**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.086	.686		.125	.901
	X1	.561	.692	.274	2.256	.030
	X2	.774	1.509	.571	4.689	.000
	X3	-.271	1.118	-.138	-1.136	.263

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.108	3	12.036	10.650	.000 ^b
	Residual	42.944	38	1.130		
	Total	79.052	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Uji Koefisienan Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.414	1.06307

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 6 DW tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

Lampiran 7 F_{tabel}

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526